

**DAMPAK MENONTON FILM TRANSFORMERS TERHADAP
KECENDERUNGAN PERILAKU AGRESI FISIK ANAK DAN UPAYA
ORANG TUA MENGATASINYA**

(Studi Kasus Pada Roni)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh :

Erlin Wiyandari Nafiatul Ummah

11220046

Pembimbing :

Slamet, S.Ag., M. Si

NIP. 19691214 199803 1 002

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 169 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**DAMPAK MENONTON FILM TRANSFORMERS TERHADAP
KECENDERUNGAN PERILAKU AGRESI FISIK ANAK DAN UPAYA ORANG
TUA MENGATASINYA (STUDI KASUS PADA RONT)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Erlin Wiyandari Nafiatul Ummah
Nomor Induk Mahasiswa : 11220046
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 22 Januari 2015
Nilai Munaqasyah : 93,6 (A-)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Slamet, S.Ag., M.Si

NIP. 19691214 199803 1 002

Penguji II,

Dr. Irsyadunnas, M.Ag

NIP. 19710413 199803 1 006

Penguji III,

Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A

NIP. 19701024 200112 1 001

Yogyakarta, Januari 2015

Dekan,



Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M.Ag

NIP. 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

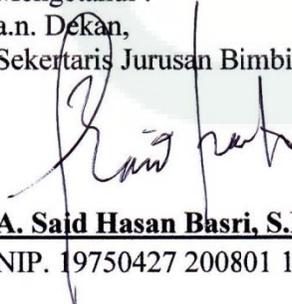
Nama : Erlin Wiyandari Nafiatul Ummah
NIM : 11220046
Judul Skripsi : Dampak Menonton Film Transformer terhadap Kecenderungan Perilaku Agresi Fisik Anak dan Upaya Orang Tua Mengatasinya (Studi Kasus pada Roni)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang konseling.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 7 Januari 2015

Mengetahui :
a.n. Dekan,
Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling


A. Saïd Hasan Basri, S.Psi., M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing,


Slamet, S.Ag., M.Si
NIP. 19691214 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Erlin Wiyandari Nafiatul Ummah
NIM : 11220046
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **DAMPAK MENONTON FILM TRANSFORMERS TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU AGRESI FISIK ANAK DAN UPAYA ORANG TUA MENGATASINYA (Studi Kasus Pada Roni)** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, Januari 2015

Yang menyatakan,



Erlin Wiyandari Nafiatul Ummah

11220046

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

Dengan mengucap Alhamdulillah dan dengan segenap kerendahan hati, kupersembahkan Tugas Akhir ini :

Untuk Bapak dan Ibuku tersayang, bapak Subiyanto & Ibu Siti Mundariyah, yang tidak pernah putus mendoakan anak-anaknya agar diberi kemudahan dalam segala urusannya, membimbing dan mendorong kepada ku agar menjadi anak yang berguna bagi keluarga khususnya, dan semuanya itu tidak lepas dari ridho Allah SWT.

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar".¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro), hlm. 328.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, dengan limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Tidak lupa sholawat serta salam penulis haturkan pada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari jaman jahiliyah menuju jaman modern seperti ini.

Skripsi ini dapat selesai dan tersusun dengan baik atas bantuan dari beberapa pihak yang bersangkutan, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Waryono A. Ghofur M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan dan izin untuk melakukan penelitian.
2. Bapak Muhsin Kalida, S. Ag., M. A., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si, selaku pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan, dorongan dan masukan sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Tim penguji skripsi bapak Dr. Irsyadunnas, M.Ag dan bapak Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A, yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga, sehingga penulis dapat melaksanakan *munaqasyah* atau ujian skripsi guna menyelesaikan studi di bangku kuliah.

5. Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak member bekal ilmu pengetahuan sehingga dapat menunjang dalam penelitian ini.
6. Ibu Heni Diah Kusuma selaku Ibunda dari subyek penelitian yang turut andil dalam penyelesaian penelitian.
7. Bapak Trismantara, S.Pd, selaku wali kelas IV SD N Ungaran Yogyakarta 1 yang turut andil dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Alfin, Gaza, Nizar, Bintang, dan Putri yang sudah bersedia diajak bercerita tentang subjek.
9. Bapak dan ibu yang senantiasa mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan kuliah.
10. Muhammad Sa'li Rosid yang selalu memberikan dorongan kepada penulis, yang menjadikan penulis menjadi apa adanya, terima kasih buat kasih sayang dan perhatian yang diberikan.
11. Sahabat penulis Sefrika Agustin Wijayanti, super sekali makasih buat persabatan selama ini, yang selalu mengerti penulis disaat gak ada orang lain yang mengerti penulis.
12. Buat temen dekat penulis waktu SMA Arum, mas Anang, mas Ilfan, mas Anwar, mas Ipin makasih sudah baik sama penulis dan menjadi bagian dari hidup penulis.
13. Temen dekat penulis di bangku kuliah Huda, Ayuk, Tejo, Winda, Erna, Duweng makasih sudah berteman baik dengan penulis.

14. Teman-teman BKI 2011 yang luar biasa, yang tetap menjaga kekompakan semoga silaturahmi tetap terjalin diantara kita.
15. Buat teman-teman KKN Banaran 1, terima kasih penulis menemukan keluarga baru disana dan semoga selamanya kita tetap akan menjadi keluarga.
16. Tim PPL yang hebat, terima kasih buat kerja samanya sehingga kita dapat sukses melaksanakan PPL di MTs N Yogyakarta 1.
17. Buat Tsajita Voice Wisly, Aisyah, Razita terima kasih penulis mendapatkan keluarga kecil yang bahagia.
18. Pak Hadi terima kasih yang selalu mengingatkan dan memantau penulis dalam menyusun skripsi ini.
19. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga amal ibadah Bapak, Ibu serta saudara dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidikan anak di sekolah dasar khususnya dalam mengatasi anak yang berperilaku agresif.

Yogyakarta, Januari 2015

Penulis

ABSTRAK

ERLIN WIYANDARI NAFIATUL UMMAH. Dampak Menonton Film Transformers terhadap Kecenderungan Perilaku Agresi Fisik Anak dan Upaya Orang Tua Mengatasinya (Studi Kasus pada Roni). Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah adanya kecenderungan perilaku agresi fisik subyek yang disebabkan dari menonton film transformers. Penelitian ini berfokus pada bentuk perilaku agresi fisik yang ditimbulkan dari menonton film transformers, yang berisikan peperangan antara kalangan robot dan manusia serta upaya orang tua dalam mengatasinya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif studi kasus, yaitu mengumpulkan dan menyusun data kemudian menganalisis tentang data tersebut. Penelitian dilaksanakan menggunakan berbagai metode yaitu wawancara, observasi, dokumentasi terhadap bentuk-bentuk perilaku agresi fisik subyek dan upaya orang tua mengatasinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan subyek sering menonton film transformers karena tidak adanya kegiatan yang dilakukan di rumah. Kemudian karena subyek yang bersifat aktif maka timbul sikap agresi pada diri subyek yang boleh dikatakan diakibatkan dari pengaruh menonton film transformers. Dalam hal ini orang tua membiarkan anak untuk menonton karena memang itu merupakan hiburan ketika di rumah, kemudian hal yang dilakukan untuk mengatasi perilaku agresi fisik anak yaitu dengan mengajak pada kegiatan yang positif seperti berolahraga, mencuci mobil, menyapu, rekreasi, dan diajak silaturahmi ke keluarga agar energy lebih dalam diri subyek dapat tersalurkan pada kegiatan tersebut dan dapat meminimalisir timbulkan perilaku agresi fisik.

Kata Kunci : *Menonton Film transformers, Perilaku agresi fisik, dan upaya orang tua mengatasi*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Telaah Pustaka	7
G. Kerangka Teori	10
H. Metode Penelitian	39

BAB II. GAMBARAN UMUM FILM TRANSFORMERS DAN	
LATAR BELAKANG RONI	43
A. Profil Roni.....	45
B. Profil Orang Tua Roni	53
C. Lingkungan Masyarakat sekitar Rumah Roni	58
BAB III. BENTUK-BENTUK PERILAKU AGRESI FISIK	
RONI DAN UPAYA ORANG TUA	
MENGATASINYA	61
A. Bentuk-bentuk Agresi Fisik Roni	61
B. Upaya Orang Tua Mengatasinya.....	66
BAB IV. PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
C. Penutup	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Pedoman Wawancara
- B. Hasil Wawancara
- C. Foto hasil observasi
- D. Curriculum Vitae
- E. Lampiran sertifikat
 1. Surat ijin penelitian
 2. Sertifikat KKN
 3. Sertifikat ICT
 4. Sertifikat TOEC
 5. Sertifikat IKLA
 6. Sertifikat Sospem
 7. Sertifikat OPAC
 8. Sertifikat BTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperoleh kesatuan pengertian yang jelas dan untuk menghindari penafsiran yang salah dalam memahami skripsi yang berjudul **“Dampak Menonton Film Transformers Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresi Fisik Anak dan Upaya Orang Tua Mengatasinya (Studi Kasus pada Roni) ”**. Maka penulis akan memberikan penegasan istilah-istilah yang terdapat di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

1. Dampak

Dampak dapat diartikan sebagai pengaruh sangat kuat yang dapat mendatangkan sebuah akibat, baik akibat positif maupun negatif.² Dampak yang dimaksudkan penulis yaitu mengenai akibat yang ditimbulkan dari menonton film transformers pada anak yaitu berupa perilaku agresi fisik.

2. Menonton Film Transformers

Menonton dapat diartikan sama dengan melihat pertunjukan gambar hidup dan sebagainya.³ Menonton yang dimaksudkan oleh peneliti yaitu melihat Film Transformers yang menimbulkan suatu akibat perilaku agresi fisik pada diri individu.

² Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005), hlm. 116.

³ *Ibid.*, hlm. 581.

Film Transformers termasuk sebuah produksi film yang mengkombinasikan animasi komputer dengan aksi langsung. Film ini bertemakan kepahlawanan namun ada beberapa adegan peperangan dalam upaya menyelamatkan bumi dari serangan musuh. Yang mana dapat berdampak buruk bagi perilaku sosial terutama anak-anak yang notabennya sebagai makhluk yang suka meniru. Film ini disutradarai oleh Michael Bay yang diangkat dari kisah Transformers tahun 1984. Film ini menayangkan beberapa seri, mulai dari *transformers* pertama, dilanjutkan transformers kedua pada tahun 2009 dengan judul *Revenge of the Fallen*, kemudian disusul transformers tiga pada tahun 2011 dengan judul *dark of the moon*, dan film terbaru tahun 2014 dengan judul *Age of extinction*. Film ini berdurasi 2 jam 30 menit, di produksi oleh Paramount Pictures.⁴

Di dalam film ini yang diambil oleh peneliti adalah mengenai adegan peperangan antara penyelamat bumi dan para musuh.

3. Agresi Fisik

Agresi merupakan suatu perasaan marah atau tindakan kasar akibat kekecewaan atau kegagalan di dalam mencapai pemuasan atau tujuan yang dapat ditujukan pada orang atau benda, perbuatan bersifat penyerangan fisik atau psikis terhadap pihak lain.⁵ Di lain sisi Elliot Aronson mengemukakan Agresi adalah tingkah laku individu dengan maksud melukai orang lain

⁴Wikipedia, *Transformers: Revenge of the Fallen*, http://id.wikipedia.org/wiki/Transformers:_Revenge_of_the_Fallen diakses pada 8 april 2014 pukul 08:06 WIB.

⁵ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 20.

dengan atau tanpa tujuan tertentu.⁶ Sedangkan fisik berarti jasmani atau badan.⁷

Jadi Agresi fisik yang dimaksudkan yaitu perilaku menyerang yang dilakukan anak untuk melukai raga orang lain dengan atau tanpa tujuan tertentu seperti perbuatan menendang, mendorong, melempar, dan memukul.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Dampak Menonton Film Transformers terhadap Kecenderungan Perilaku Agresi Fisik yaitu pengaruh sangat kuat yang ditimbulkan dari tayangan Film Transformers dalam adegan peperangan dan berakibat pada perilaku menyerang yang dilakukan anak untuk melukai raga orang lain dengan atau tanpa tujuan tertentu seperti perilaku menendang, menabrak, mendorong, memukul, menginjak, menampar, menindih, dan meninju.

B. Latar Belakang Masalah

Masa anak-anak merupakan fase yang sangat labil. Tumbuh kembangnya banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keluarga, lingkungan sekolah, teman sepermainan dan masih banyak lagi. Terlebih dengan perkembangan teknologi yang sangat canggih ikut mengiringi tumbuh kembangnya anak.

Media dalam kehidupan sehari-hari dapat digunakan sebagai alat informasi dalam berkomunikasi. Munculnya berbagai macam media berikut dengan kontennya menjadi daya tarik tersendiri bagi khalayaknya. Televisi merupakan

⁶ Koeswara, *Agresi Manusia*, (Bandung: Eresco, 1988), hlm. 5.

⁷ Suharso dan Ana Retnoningsih., hlm. 141.

media yang paling berpengaruh bagi khalayak karena selain kita mendengar kita juga dapat langsung melihat keadaan yang terjadi dan menjadikan efek sosial yang berpengaruh pada nilai-nilai sosial dan budaya manusia.

Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat pada masa sekarang ada karena kemajuan yang dicapai dalam bidang komunikasi dan salah satunya adalah film yang merupakan media komunikasi yang dapat memberikan manfaat dalam sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi, penerangan, pendidikan dan lain sebagainya.

Film mampu merangsang dua indera sekaligus yakni indera penglihatan dan indera pendengaran, sehingga dapat memberikan pengaruh yang begitu besar bagi khalayak yang menikmatinya. Film yang diputar di televisi sekarang lebih menonjolkan hiburan dan tidak memperhatikan dampak negatif dari apa yang ditayangkan.

Film merupakan alat komunikasi yang paling efektif jika dibandingkan dengan media lainnya. Seperti yang dipaparkan oleh Astrid Susanto dalam bukunya komunikasi massa,

“film adalah sebagai sarana komunikasi yang paling efektif apabila dibandingkan dengan media lainnya, karena menyajikan gambar hidup secara langsung dan dapat menimbulkan keterlenaan bagi berjuta-juta rakyat”.⁸

Kebanyakan film yang diputar di televisi dan video player adalah film yang bertemakan kekerasan seperti pertarungan, pembunuhan, perampokan dan lain sebagainya. Film jenis ini banyak dinikmati masyarakat khususnya anak-anak.

⁸ Astrid Susanto, *Komunikasi Massa*, (Bandung : Angkasa Offset, 1983), hlm. 63.

Karena di dalamnya terdapat unsur-unsur kepahlawanan sebagai daya tarik bagi konsumen.

Usia anak sekolah dasar merupakan fase belajar, di mana apa yang dilihat sebagai proses dalam pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa perilaku agresi anak tidak lepas dari pengaruh film yang mewarnai kehidupan sosial mereka. Film kekerasan yang ditayangkan di televisi apabila ditonton oleh anak-anak, maka kebanyakan anak-anak akan menirukan adegan di dalamnya sehingga mereka berperilaku agresi yang dicobakannya kepada saudara dan temannya.⁹

Dari pengamatan yang telah dilakukan ditemukan adanya perilaku agresi anak yang konon katanya sangat menyukai film *action*, yaitu film *Transformers*. Maka dari itu peneliti bermaksud menggali data lebih dalam lagi mengenai bentuk agresi yang ditimbulkan dari menonton film *Transformers*. Subyek merupakan satu-satunya siswa yang ditemui di kelas yang menunjukkan perilaku agresi, dan sangat menggemari film *Transformers*, jadi tidak menutup kemungkinan bahwa perilaku agresi yang timbul dari dalam diri anak berasal dari menonton film *transformers* tersebut. Subyek dikenal sebagai anak yang sangat aktif, dari sebelum menyukai film *transformers* subyek sudah menunjukkan sikap keaktifannya. Namun perilaku agresi muncul setelah subyek mengenal film *transformers* dan hal ini yang menjadi perhatian peneliti untuk mengkaji lebih dalam permasalahan tersebut. Hal ini akan lebih menarik

⁹ Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free sex dan Pemecahannya*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 123.

perhatian terlebih untuk jurusan Bimbingan dan Konseling terkait mengenai film sebagai media dalam Bimbingan dan Konseling.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk agresi fisik Roni yang ditimbulkan dari menonton Film Transformers?
2. Bagaimana upaya orang tua dalam mengatasi perilaku agresi fisik Roni?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu untuk memperoleh jawaban yang berkaitan dengan pertanyaan dalam rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk agresi fisik Roni yang ditimbulkan dari menonton Film Transformers.
2. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam mengatasi perilaku agresi fisik Roni.

E. Kegunaan Penelitian

Berkaitan dengan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini dibagi atas dua, yaitu :

1. Secara teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang berkaitan dengan perilaku agresi fisik anak yang diakibatkan dari menonton film kekerasan.

2. Secara praktis

- a. Memberikan informasi kepada para pembaca tentang film Transformers yang bernuansa kekerasan yang dapat berdampak munculnya perilaku agresi.
- b. Bagi orang tua, semoga bisa menjadi pedoman dalam membimbing dan lebih memperhatikan anak ketika menonton tayangan televisi sehingga bisa melakukan antisipasi terhadap adanya perilaku agresi akibat tayangan kekerasan di televisi.

F. Telaah Pustaka

Dari judul penelitian, maka penulis mencoba mencari tema yang serupa untuk dijadikan sebagai referensi dan untuk membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penulis menemukan tema yang bersangkutan dengan tema yang diangkat oleh penulis yaitu

1. Skripsi dari Nur Fajriah (02210920) Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2006 yang berjudul *Pengaruh Melihat Kekerasan dalam Film Anak terhadap Tingkah Laku Sosial Siswa SDN Roworejo, Grabag, Purwarejo*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh melihat film kekerasan terhadap tingkah laku sosial siswa. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat

kecenderungan para siswa yang memiliki tingkat menonton film anak yang mengandung kekerasan di televisi tinggi maka memiliki tingkah laku sosial yang cenderung kurang dan sedangkan untuk siswa yang memiliki tingkat menonton film anak yang mengandung kekerasan di televisi sedang terbukti memiliki tingkah laku sosial yang cukup.¹⁰

2. Skripsi dari Akhmad Liana Amrul Haq (08710060) Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (Isoshum) tahun 2012 yang berjudul *Hubungan Intensitas Penggunaan Game Online Berkonten Kekerasan dengan Agresi pada Siswa di SMA Muhammadiyah Wonosobo*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan game online berkonten kekerasan dengan agresi. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara intensitas penggunaan *game online* berkonten kekerasan dengan agresi pada siswa di SMA Muhammadiyah Wonosobo. Semakin tinggi intensitas penggunaan *game online* berkonten kekerasan maka semakin besar pula tingkat agresi.¹¹
3. Skripsi dari Siti Radhiyah (00210222) Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2005 yang berjudul *Korelasi Antara Menonton Film Action di Televisi dengan Akhlak Remaja Islam di Desa Tangkisanpos Jogonalan Klaten*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana film action di televisi

¹⁰ Nur Fajriah, Pengaruh Melihat Kekerasan dalam Film Anak terhadap Tingkah Laku Sosial Siswa SDN Roworejo, Grabag, Purwarejo, *Skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

¹¹ Akhmad Liana Amrul Haq, Hubungan Intensitas Penggunaan Game Online Berkonten Kekerasan Dengan Agresi Pada Siswa di SMA Muhammadiyah Wonosobo, *Skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Isoshum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

dapat mempengaruhi akhlak remaja, serta untuk menggambarkan dampak dari film action di televisi terhadap remaja. Hasil dari penelitian ini adalah hubungan antara menonton film action di televisi dan akhlak remaja yaitu lemah. Hal ini berarti semakin tinggi keterlibatan remaja dalam menonton film action di televisi, tidak selalu diikuti dengan rendahnya kualitas akhlak remaja tersebut.¹²

4. Skripsi dari Viky Febrianto (07210062) Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2012 dengan judul *Hubungan Intensitas Menonton Film Action dengan Perilaku Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Yogyakarta (Studi pada Bioskop Trans TV yang di tayangkan oleh Trans TV)*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat intensitas remaja dalam menonton film action dan tingkat kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Yogyakarta serta untuk mengetahui hubungan intensitas menonton film action dengan perilaku kenakalan remaja terutama pelajar SMA N 1 Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah pelajar SMA N 1 Yogyakarta intensitas menonton film action di bioskop Trans TV tergolong rendah, tingkat kenakalan termasuk dalam kategori rendah, serta tidak terdapat hubungan antara intensitas menonton film action di bioskop Trans TV terhadap tingkat kenakalan.¹³

¹² Siti Radhiyah, Korelasi Antara Menonton Film Action di Televisi dengan Akhlak Remaja Islam di Desa Tangkisanpos Jogonalan Klaten, *Skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005.

¹³ Viky Febrianto, Hubungan Intensitas Menonton Film Action dengan perilaku Kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Yogyakarta (studi pada Bioskop Trans TV yang di tayangkan oleh Trans TV), *Skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.

Penelitian mengenai pengaruh film kekerasan dengan agresiitas anak memang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Namun penelitian dengan judul dampak menonton film Transformers terhadap kecenderungan perilaku agresi fisik siswa sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan terletak pada judul, penelitian sebelumnya berbunyi pengaruh melihat kekerasan dalam film anak terhadap tingkah laku sosial siswa, Adapun judul yang dipakai peneliti yaitu dampak menonton film Transformers terhadap kecenderungan perilaku agresi fisik pada siswa. Hal yang akan diteliti lebih spesifik dari penelitian sebelumnya baik dari segi jenis tayangan kekerasan maupun dari segi bentuk agresi beserta upaya dalam mengatasi.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Umum Tentang Film

Film sebagai salah satu bagian dari media massa mempunyai daya tarik tersendiri bagi khalayak yang menyenangi dunia teknologi.

a. Pengertian Film

Film (gambar bergerak) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual. Dominick dalam Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komaya Erdiyana mengutip anggapan orang-orang bahwa film adalah karya seni,

yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika (keindahan) yang sempurna.¹⁴

b. Fungsi Film

Seperti halnya siaran pada televisi, effendi dalam Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komaya Erdiyana menyatakan tujuan khalayak menonton film yaitu untuk mencari dan memperoleh hiburan. Selain sebagai media hiburan film juga mengandung fungsi informatif, persuasif, dan edukatif.

Hal ini sejalan dengan misi perfilman nasional 1979, bahwa selain sebagai media hiburan film juga dapat berfungsi sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation* dan *character building*.

Fungsi film sebagai media hiburan, tujuan ditayangkan film tersebut semata-mata hanya untuk menghibur khalayak seperti film lawak komedi, film kartun, film animasi dan sejenisnya.

Fungsi informatif dalam film disebutkan ketika film dapat menayangkan hal yang dapat memberikan informasi dan dapat memberikan pengetahuan baru bagi khalayak, seperti film berita.

Fungsi persuasif film tercapai ketika film mengangkat tema mengenai hal yang dapat menarik perhatian khalayak untuk mengikuti apa yang ada dalam film, seperti halnya iklan.

¹⁴ Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komaya Erdiyana, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm. 134.

Fungsi edukasi dalam film dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang obyektif, atau film dokumenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari, sehingga dalam sebuah film yang ditayangkan dapat memuat pesan yang akan disampaikan pada khalayak dan kemudian dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.¹⁵

c. Jenis-Jenis Film

Jenis film sangat penting untuk diketahui oleh komunikator agar dapat memanfaatkan film sesuai dengan karakteristiknya. Film dapat dikelompokkan pada jenis film cerita, film berita, film dokumenter, dan film kartun.

1) Film cerita

Film cerita (*story film*), adalah film yang diproduksi untuk layak dipertontonkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang aktor yang terkemuka dan didistribusikan sebagai barang dagangan.

Cerita yang diangkat menjadi topik film dapat berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang telah dimodifikasi sekian rupa sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambar artistik. Sejarah dapat diangkat menjadi film cerita yang mengandung informasi akurat, sekaligus contoh teladan perjuangan pahlawan, atau dapat memotivasi penonton. Sekalipun film cerita itu fiktif, akan tetapi dapat saja bersifat edukatif karena mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi tinggi.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 136.

2) Film berita

Film berita (*newsreel*) adalah film mengenai fakta atau keadaan yang benar keberadaannya. Karena sifatnya berita maka konten dalam film juga mengandung nilai berita. Film berita dapat langsung terekam dengan suaranya, atau film beritanya bisu, pembaca berita yang membacakan narasinya. Hal yang paling penting dalam film berita adalah peristiwanya terekam secara utuh.

3) Film dokumenter

Film dokumenter (*documentary film*) adalah karya ciptaan mengenai kenyataan.

Berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, maka film dokumenter merupakan hasil interpretasi pembuatnya mengenai kenyataan tersebut. Misalnya film mengenai para pembatik di kota pekalongan maka sutradara membuat naskah yang ceritanya bersumber pada kegiatan sehari-hari para pembatik dan sedikit diberi inovasi agar gambar terlihat menarik.

4) Film kartun

Film kartun (*cartoon film*) diciptakan untuk konsumsi anak-anak. Tujuan film kartun utamanya untuk hiburan karena mengandung unsur kelucuan di dalamnya, namun tidak menutup kemungkinan dalam film kartun juga mengandung nilai edukatif, minimal akan

terekam bahwa kalau ada tokoh jahat dan baik, maka tokoh baiklah yang akan menang.¹⁶

5) Film laga (*action*)

Jenis film ini biasanya berisi adegan-adegan berkelahi yang menggunakan kekuatan fisik dan supranatural.

6) Film petualangan (*adventure*)

Jenis film ini biasanya berisi cerita tokoh yang melakukan perjalanan, memecahkan teka-teki, atau bergerak dari titik A ke titik B sepanjang film.

7) Film komedi (*comedy*)

Jenis film ini menceritakan cerita lelucon dan kadang tidak memperhatikan logika cerita.

8) Film kriminal (*crime*)

Film ini berfokus pada kehidupan seorang pelaku kriminal.

9) Film fantasi (*fantasy*)

Jenis film ini biasanya didominasi oleh situasi yang tidak biasa dan cenderung aneh, misalnya cerita tentang ilmu sihir, naga dan kehidupan peri.

10) Film horor (*horror*)

Film ini mengaduk-aduk penontonnya dengan perasaan takut dan ngeri, biasanya mengisahkan tentang kematian atau alam ghaib.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 138-140.

Dan sering memunculkan arwah gentayangan yang membuat penonton merasa ketakutan namun dapat menimbulkan rasa penasaran.¹⁷

d. Dampak Positif dan Negatif Film

1) Dampak Positif

a) Film Sebagai Media Pertukaran Budaya

Melalui film banyak hal yang bisa kita ambil dan pelajari tentang budaya. Baik itu budaya masyarakat disekitar kita ataupun budaya luar yang sama sekali asing buat kita. Film juga dilihat sebagai media sosialisasi dan media publikasi budaya yang ampuh dan persuasif. Ingat film merupakan cerminan budaya, dimasyarakat pada waktu (zaman) tertentu.

b) Film Sebagai Sarana Hiburan Masyarakat

Salah satu kelebihan film yang tidak terbantahkan adalah, kemampuan film dalam menyuguhkan video dan audio yang tentunya dapat dinikmati oleh seluruh kalangan masyarakat melalui televisi. Saat ini masyarakat sangat bergantung pada media televisi. Dimana segala hiburan mudah di dapat dan di akses pada televisi. Dan film tetap menjadi bagian utama dari produk yang ditampilkan (ditayangkan) televisi.

¹⁷ AnneAhira, *Mengenal Jenis-Jenis Film*, <http://www.anneahira.com/jenis-jenis-film.htm> diakses pada 10 juni 2014 pukul 17:10 WIB.

c) Film Sebagai Penyampai Pesan dan Kemampuan Mempengaruhi Audiens

Film selalu memiliki makna dan pesan yang ingin disampaikan kepada audiens/masyarakat. Pesan yang disampaikan pun tentunya berbeda tergantung pada persepsi audiens sebagai penerima pesan. Dengan adanya peran dari tokoh dan intrik yang dilakoni aktor atau artis pada film, mampu mempengaruhi audiensnya untuk mengikuti atau justru melakukan hal yang sama, terutama pada anak yang mengkonsumsi film tersebut. Apabila film tersebut sarat dengan pesan baik, tentunya mampu mengubah sikap dan perilaku audiensnya pada hal yang positif. Begitu pula sebaliknya.

2) Dampak Negatif

a) Meningkatnya Agresiitas Anak

Tontonan kartun luar yang banyak menampilkan kekerasan, omongan yang kasar, tampilan yang merendahkan orang lain dan tidak senonoh sangat berpengaruh pada agresiitas anak. Sebut saja kartun *Sinchan*, *Spongebob*, *Tom n Jerry* dan lainnya. Ingat tidak semua kartun baik untuk anak.

b) Konten Seks

Konten seks (baik itu pornografi ataupun porno aksi) pada film sangat berdampak negatif (pada perilaku dan mental) masyarakat. Terutama pada anak dan remaja yang rasa ingin tahunya sangat tinggi.

c) Membutuhkan Waktu Khusus

Selain kelebihan dalam menampilkan video dan audio, ini juga menjadi faktor kekurangan dan berdampak negatif. Dibutuhkannya waktu khusus untuk mengkonsumsi film. Dan ini juga berdampak negatif pada anak-anak, dengan banyaknya tayangan kartun pada televisi saat ini, sehingga berkurangnya waktu anak belajar dan bermain bersama teman-temannya.

d) Hilangnya Nilai Budaya Lokal

Saat ini banyak film luar yang dikonsumsi oleh masyarakat. Dan merubah pola pikir masyarakat bahwa budaya yang luar yang mereka lihat/konsumsi (yang sama sekali aneh atau justru salah) dianggap baik dan patut ditiru. Belum lagi film Indonesia (film layar lebar, sinetron dan fTV) yang “selalu” menyajikan budaya satu daerah, sehingga mempengaruhi dan hilangnya nilai budaya pada masyarakat lokal.¹⁸

2. Tinjauan Umum Tentang Perilaku Agresi Fisik

a. Pengertian Agresi

Robert Baron dalam Koeswara mendefinisikan agresi yaitu tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu

¹⁸ Debby Kurniadi, *Sejarah Film, Dampak Positif dan Negatif Film*, <http://kurniadidebby.blogspot.com/2012/02/sejarah-film-dampak-positif-dan-negatif.html> diakses pada 23 Mei 2014 pukul 10:41 WIB.

lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Definisi di atas mencakup empat komponen yakni tingkah laku, tujuan untuk melukai, individu pelaku dan korban, dan ketidakinginan korban menerima tingkah laku si pelaku.

Senada dengan rumusan Baron, Leonard Berkowitz dalam Koeswara mendefinisikan agresi menjadi dua macam yakni agresi instrumental sebagai tindakan yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan yang kedua agresi impulsif yaitu tindakan yang dilakukan semata-mata hanya ingin melukai individu lain. Elliot Aronson dalam Koeswara juga mengemukakan pengertian agresi sama dengan gagasan Baron dan Berkowitz dalam Koeswara yakni agresi adalah tingkah laku individu dengan maksud melukai orang lain dengan atau tanpa tujuan tertentu. Sementara, Moore dan Fine dalam Koeswara mengemukakan agresi sebagai tingkah laku kekerasan fisik ataupun verbal terhadap individu lain atau terhadap obyek tertentu.¹⁹

Dari beberapa gagasan para tokoh di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan agresi yaitu tingkah laku yang ditimbulkan oleh individu dengan maksud atau tujuan untuk melukai individu lain secara fisik maupun verbal.

Anak yang bersikap agresi cenderung menampilkan sikap yang menyerang, bertingkah laku temperamental bila merasa frustrasi, suka bertengkar, memilih berkelahi untuk menyelesaikan konflik, tidak

¹⁹ Koeswara, hlm. 5.

memperdulikan hak dan harapan orang lain. Sikap agresi anak juga terlihat sering menakut-nakuti atau secara fisik menyerang orang lain, mengejek-ejek, mengolok-olok, mempermalukan orang lain, atau menuntut agar keinginannya segera terpenuhi. Anak yang berperilaku agresi mempunyai karakter seperti halnya senang bermusuhan, senang menyerang kawannya secara fisik maupun verbal, sering melakukan pelanggaran terhadap milik orang lain seperti merampas sesuatu milik orang lain.

Dari sikap tersebut agresi dapat dikategorikan menjadi empat kategori, yakni menyerang secara fisik seperti memukul, menendang, merampas, menyerang dengan obyek, menyerang secara verbal seperti melecehkan, mengolok-olok, menghina, meremehkan, serta melanggar milik orang lain seperti merampas secara paksa.²⁰

Perilaku agresi dapat dipahami sebagai suatu perilaku yang bertujuan untuk melukai orang lain, baik secara verbal maupun non verbal, secara fisik maupun psikis, langsung maupun tidak langsung. Perilaku agresi dapat digambarkan seperti mengganggu teman, berperilaku kasar, merusak barang-barang hingga mengacaukan proses pembelajaran di kelas.

Pada dasarnya perilaku agresi pada manusia adalah tindak kekerasan, yang dilakukan oleh manusia terhadap sesamanya. Dalam

²⁰ Reni Akbar-Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta : Grasindo, 2001), hlm. 55.

agresi terkandung maksud untuk membahayakan atau mencederai orang lain.²¹

b. Faktor Penyebab Agresi

Perilaku agresi disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya adalah sebagai berikut.

1) Naluri Agresi

Mengenai agresi yang disebabkan oleh dasar alamiah atau pembawaan (naluri agresi), dikemukakan oleh Sigmund Freud dalam Sofyan S. Willis. Agresi terjadi karena faktor dari dalam individu untuk mempertahankan dirinya dari lawan musuh sebagaimana terjadi juga pada binatang.

2) Keadaan sumpek (*crowding*)

Secara fisiologis keadaan sumpek dapat diartikan penuh sesaknya manusia pada suatu tempat tertentu, seperti pasar, bus kota, stasiun dan terminal. Keadaan sumpek secara psikologis member pengaruh negatif terhadap perilaku sosial individu. Dengan demikian menimbulkan efek frustrasi yang membuat individu menjadi stress, marah, dan agresi.

3) Perilaku agresi dipelajari

Teori yang dekat dengan belajar terkondisi adalah teori behavioral khususnya *conditioning*. Menurut teori ini tindakan agresi

²¹ Pustaka Familia, *Menyikapi Perilaku Agresi Anak*, (Yogyakarta : Kanisius, 2006), hlm. 8-9.

merupakan perilaku hasil belajar. Anak kecil yang selalu mendapat tekanan, lingkungan yang bertengkar, akan menjadi anak pemarah dan agresi. Dasar perilaku pemarah dapat diperluas dan diperkuat melalui contoh-contoh dari orang dewasa dan tayangan film di televisi.

4) Perilaku agresi karena frustrasi

Yale dan Dollar dalam Sofyan S. Willis mengemukakan bahwa penyebab perilaku agresi adalah yang paling banyak mengalami kegagalan dalam memenuhi kebutuhannya. Karena kegagalan yang bertumpuk maka dia menjadi frustrasi atau kecewa berat. Jalan keluar yang biasa dilakukan akibat frustrasi yaitu marah, menyerang, memukul, bahkan mungkin membunuh. Akan tetapi kebanyakan akibat dari frustrasi adalah tindakan-tindakan kekerasan.

5) Perilaku agresi karena tekanan

Tekanan lingkungan terhadap individu dan kelompok dapat menimbulkan stress. Artinya individu merasakan pukulan hebat terhadap usaha dan tujuannya. Kemungkinan perilaku yang terjadi akibat serangan stress yaitu menantang lingkungan dengan nekat, lalu bertindak menghancurkan rintangan melalui perilaku agresi.

6) Perilaku agresi karena balas dendam

Balas dendam merupakan penyaluran frustrasi melalui proses internal yakni merencanakan pembalasan terhadap obyek yang menghambat dan merugikan.²²

c. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Agresi Pada Anak

Sikap agresi yang terjadi pada anak tentu mempunyai banyak faktor, namun secara umum dampak digolongkan menjadi dua faktor, yakni :

1) Dari dalam diri anak

Pada dasarnya anak mempunyai fantasi atau daya khayal yang tinggi dan bisa menyebabkan tingkah laku agresi. Dalam diri manusia juga ada dasar untuk berkelahi karena itu merupakan insting yang tertanam dalam jiwa manusia. Frustrasi dalam kehidupan sehari-hari juga dapat menimbulkan sikap agresi, jadi sikap yang kurang stabil akan membuat anak mudah emosi dalam melakukan sesuatu sehingga muncul tindakan agresi untuk meluapkan kekesalannya.

2) Dari luar diri anak

Selain faktor dari dalam diri anak, ada faktor luar yang mempengaruhi tindak agresi anak yaitu faktor lingkungan sekitar anak tinggal dan biasa bermain, bisa dari orang tua, saudara atau temannya sendiri. Jadi tindak agresi anak itu bisa mereka pelajari dari apa yang ada di sekitar mereka.

²² Sofyan S. Willis., hlm. 121-126.

Film yang bertemakan kekerasan juga dapat menimbulkan perilaku agresi pada anak, termasuk film kartun. Anak akan cenderung menirukan apa yang di tonton, apabila dalam film kartun ada perkelahian maka anak akan mempraktekkannya kepada teman mereka.²³

Faktor lain yang menyebabkan anak berperilaku agresi yaitu sebagai berikut.

1) Faktor-faktor psikologis

a) *Perilaku naluriah*. Menurut pandangan Freud dalam Reni Akbar, agresi terutama berakar dalam naluri kematian yang diarahkan bukan ke dalam diri sendiri melainkan ke luar dari diri sendiri, ke orang lain. Sedangkan menurut Konrad Loesenz dalam Reni Akbar, agresi yang membuahkan bahaya fisikall buat orang-orang lain berakar dalam naluri berkelahi yang dimiliki manusia.

b) *Perilaku yang dipelajari*. Menurut Albert Bandura dalam Reni Akbar, perilaku agresi berakar dalam respons-respons agresi yang dipelajari manusia lewat pengalaman-pengalamannya masa lampau. Dalam proses pembelajaran perilaku agresi, terlibat pula berbagai kondisi sosial atau lingkungan yang mendorong perwujudan perilaku agresi.

²³ Reni Akbar-Hawadi, hlm. 55-56.

2) Faktor-faktor sosial

- a) *Frustasi*. Frustrasi diakui sangat mempengaruhi orang untuk bertindak agresif. Seperti pendapat John Dolhard Reni Akbar, mengatakan bahwa frustrasi bisa mengakari agresif. Namun tidak setiap anak atau orang yang mengalami frustrasi akan bersikap agresif.
- b) *Provokasi langsung*. Pencederaan fisik (*physical abuse*) dan ejekan verbal dari orang-orang lain bisa memicu perilaku agresif.
- c) *Pengaruh tontonan perilaku agresif di televisi*.

3) Faktor lingkungan

Perilaku agresif dapat dipicu dengan adanya pengaruh polusi udara, kebisingan, dan kesesakan karena kondisi manusia yang terlalu berjejal.

4) Faktor situasional

Termasuk dalam faktor ini antara lain adalah rasa sakit atau rasa nyeri yang dialami manusia, yang kemudian mendorong manusia untuk berperilaku agresif.

5) Faktor biologis

Ada kaitan antara cedera kepala dan perilaku kekerasan mengindikasikan betapa kombinasi pencederaan fisik yang pernah dialami dan cedera kepala, bisa ikut melandasi peruyakan perilaku agresif.

6) Faktor genetik

Pengaruh faktor genetik antara lain ditunjukkan oleh kemungkinan yang besar untuk peruyakan perilaku agresi dari insane pria yang memiliki kromosom XYY.²⁴

Acara baku hantam juga dituding berbahaya karena memicu agresiitas anak. Dunia seni bela diri atau seni bertarung (*martial art*) memang sering kali dikaitkan dengan kekerasan. Hal ini tidak terlepas dari peranan media massa, terutama audio visual. Elizabeth Hurlock mendefinisikan agresi sebagai reaksi kamarahan spontan (*impulsif*), bisa secara fisik maupun verbal. Pada anak-anak, kecenderungan agresi (*tempertantrum*) biasanya menurun seiring pertambahan usia. Namun bukan berarti upaya pengendalian emosi sedari dini tidak penting. Bagaimanapun, kata Elizabeth dalam Reni Akbar, kelompok sosial mengharapkan semua anak belajar mengendalikan emosi mereka. Semakin awal akan semakin mudah, jika tidak maka kecenderungan agresi akan terus terbawa hingga dewasa.

Di sisi lain, ilmu bela diri atau seni bertarung (*martial art*) yang terlanjur populer dengan biang kekerasan dan sumber agresiitas, ternyata mengandung esendi yang bertolak belakang. Budi Subanar memaparkan bahwa prinsip keseimbangan roh dan tubuh menjadikan seni bela diri tidak membiarkan agresvitas yang

²⁴ *Ibid.*, hlm. 64-66.

tak terkendali dalam setiap gerakannya. Selain itu, adanya tiga unsur yang saling terkait yaitu individu, masyarakat dan alam menunjukkan bahwa seni bela diri bersifat holistik. Dengan demikian, bela diri tersebut justru ingin mempersiapkan anak-anak menghadapi kekerasan. Baik kekerasan fisik maupun psikis, fisik seperti memukul atau menendang sedangkan psikis seperti ledakan, cemooh dan ejekan.²⁵

d. Macam-macam agresi

Byrne membedakan bentuk agresivitas menjadi dua yaitu agresivitas fisik yang dilakukan dengan cara melukai atau menyakiti badan dan agresivitas verbal yaitu agresi yang dilakukan dengan mengucapkan kata-kata kotor atau kasar. Buss mengklasifikasikan agresivitas yaitu agresivitas secara fisik dan verbal, secara aktif maupun pasif, secara langsung maupun tidak langsung. Tiga klasifikasi tersebut masing-masing saling berinteraksi, sehingga menghasilkan bentuk-bentuk agresivitas. Buss membagi agresivitas menjadi dua macam yaitu fisik dan verbal yang di dalamnya ada pembagian masing-masing sebagai berikut.

1) Agresivitas fisik

Yaitu agresi yang bertujuan melukai badan atau raga seseorang yang terdiri dari:

- a) Agresivitas fisik aktif yang dilakukan secara langsung misalnya menusuk, memukul, mencubit.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 69-76.

- b) Agresivitas fisik aktif yang dilakukan secara tidak langsung misalnya menjebak untuk mencelakakan orang lain.
- c) Agresivitas fisik pasif yang dilakukan secara langsung misalnya memberikan jalan untuk orang lain.
- d) Agresivitas fisik pasif yang dilakukan secara tidak langsung misalnya menolak melakukan sesuatu.

2) Agresivitas Verbal

Yaitu agresivitas yang berkaitan dengan kata-kata, yang terdiri dari :

- a) Agresivitas verbal aktif secara langsung misalnya mencaci maki orang lain menusuk, memukul.
- b) Agresivitas verbal aktif yang dilakukan secara tidak langsung misalnya menyebarkan gosip yang tidak benar kepada orang lain.
- c) Agresivitas verbal pasif yang dilakukan secara langsung misalnya tidak mau berbicara pada orang lain.
- d) Agresivitas verbal pasif fisik aktif yang dilakukan secara tidak langsung misalnya diam saja meskipun tidak setuju.²⁶

e. Upaya Mengatasi Agresi

Perilaku agresi merupakan masalah sosial yang perlu segera untuk ditangani. Berikut beberapa strategi dalam mengatasi perilaku agresi.

²⁶Lihin, *Definisi dan Bentuk Agresivitas*, <http://www.referensimakalah.com/2013/02/definisi-dan-bentuk-agresivitas.html> diakses pada 12 april 2014 pukul 06:30 WIB.

1) Hukuman

Dalam sepanjang sejarah kebudayaan manusia, hukuman merupakan upaya pengendalian yang efektif dalam mengurangi perilaku agresi. Dengan adanya hukuman, maka perilaku menjadi enggan atau sama sekali tidak berkeinginan untuk melakukan agresi.

2) Katarsis

Katarsis merupakan cara meluapkan kemarahan dengan benda lain tanpa harus merugikan orang lain. Misalnya meluapkan kemarahan pada karung pasir yang dilambangkan sebagai tubuh seorang yang dibenci.

3) Pengenalan terhadap Model Nonagresi

Pengenalan terhadap model nonagresi dapat mengurangi perilaku agresi. Penelitian Donnerstein menemukan individu yang mengamati perilaku model nonagresi menunjukkan tingkat agresi yang lebih rendah daripada individu yang tidak mengamati perilaku model nonagresi. Kehadiran model nonagresi dapat dipandang sebagai model penyeimbang atau model tandingan terhadap kemungkinan-kemungkinan tindakan agresi yang dilakukan oleh model agresi.

4) Pelatihan Keterampilan Sosial

Individu yang sering melakukan tindakan agresi dapat dikatakan karena keterampilan sosialnya rendah, mereka kurang mampu mengekspresikan emosinya kemudian frustrasi, dan frustrasi dapat mendorong individu untuk berperilaku agresi. Melalui

keterampilan sosial yang memadai, perilaku agresi dapat dikurangi dalam diri mereka.²⁷

- 5) Televisi dapat berpengaruh terhadap munculnya perilaku agresi, untuk itu orang tua perlu membatasi anak menonton film TV yang bertemakan kekerasan.
- 6) Memberikan hadiah pada anak setiap bermain tanpa menyakiti orang lain.
- 7) Mencari alternatif lain untuk melepaskan kemarahan anak, olah raga merupakan sarana mengatasi agresi yang diterima oleh masyarakat.
- 8) Tidak memberi label atau cap anak “nakal”, “aneh” dan sebagainya.
- 9) Memberikan pertimbangan sosial dalam diri anak. Misalnya memberi pengertian akibat dari perilaku agresi yang dilakukannya dapat membuat ia dijauhi teman.²⁸

3. Teori Perkembangan Anak SD (akhir masa anak-anak)

a) Perkembangan Fisik

Pada masa ini peningkatan berat badan anak akan lebih banyak daripada panjang badannya. Kaki dan tangan menjadi lebih panjang, dada dan panggul menjadi lebih besar. Pertumbuhan fisik selama masa ini, di samping memberikan kemampuan bagi anak-anak untuk berpartisipasi

²⁷ Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 85-88.

²⁸ Reni Akbar-Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak (Menenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak)*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 57-58.

dalam berbagai aktivitas baru, juga dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan dan kesulitan-kesulitan secara fisik maupun psikologis bagi mereka.²⁹

b) Perkembangan Motorik

Dengan bertambahnya berat badan, perkembangan motorik pada masa ini semakin halus dan lebih terkoordinasi dibandingkan dengan masa awal anak-anak. Pada usia 10 hingga 12 tahun, anak-anak mulai memperlihatkan keterampilan-keterampilan manipulatif menyerupai orang dewasa. Mereka mulai memperlihatkan gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, dan cepat, yang diperlukan untuk menghasilkan karya kerajinan yang bermutu bagus.

Anak-anak masa sekolah ini mengembangkan kemampuan melakukan permainan (*game*) dengan peraturan, sebab mereka sudah dapat memahami dan menaati aturan-aturan suatu permainan.³⁰

c) Perkembangan Kognitif

Seiring dengan masuknya anak ke sekolah dasar, maka kemampuan kognitifnya turut mengalami perkembangan yang pesat. Karena dengan masuk sekolah, berarti dunia dan minat anak bertambah luas, dan dengan meluasnya minat maka bertambah pula pengertian tentang manusia dan obyek-obyek yang sebelumnya kurang berarti bagi anak. Dalam keadaan

²⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 154.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 154-155.

normal, pikiran anak usia sekolah berkembang secara berangsur-angsur. Kalau pada masa sebelumnya daya pikir anak masih bersifat egosentris dan imajinatif, maka pada usia sekolah dasar ini daya pikir anak berkembang ke arah berpikir konkrit, rasional dan obyektif. Daya ingatnya menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar berada dalam suatu stadium belajar.³¹

4. Dampak Menonton Film Transformers terhadap Kecenderungan Perilaku Agresi Fisik Anak

Menonton film transformers dapat memicu timbulnya perilaku agresi fisik anak, konten yang terkandung di dalam Film Transformers berupa tayangan peperangan atau berkonten kekerasan, di samping itu juga anak usia SD termasuk dalam fase belajar apa yang ditemui sebagai obyek dalam proses belajar, yaitu mempelajari mengenai apa yang dilihat di sekitar mereka. Dapat pula dikatakan apapun yang dilihat dari tayangan film tersebut dapat menimbulkan perilaku sesuai dengan adegan yang ditayangkan.

5. Perkembangan Anak Dalam Islam

Tumbuh kembang anak ketika ia telah mencapai usia balig maka sudah terbebani hukum dalam Islam. Maka dari itu apabila tidak dibekali agama sejak dini anak akan terjerumus pada jalan kemaksiatan dan menjadikan anak

³¹*Ibid.*, hlm. 156.

tidak bermoral. Berikut pendidikan dalam islam yang baik untuk tumbuh dan kembang anak.

a) Pendidikan Iman

Pendidikan iman berarti mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan sejak ia mengerti, membiasakannya dengan rukun Islam sejak ia memahami, dan mengajarkan kepadanya dasar-dasar syariat sejak usia tamyiz, seperti membuka kehidupan anak dengan kalimat *Laa Ilaaha Illallah*, mengenalkan hukum-hukum halal dan haram kepada anak sejak dini, menyuruh anak beribadah ketika memasuki usia tujuh tahun, mendidik anak untuk mencintai Rasul, keluarganya dan membaca Al-Qur'an.³²

b) Pendidikan Moral

Pendidikan moral adalah serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang mukalaf, yakni siap mengarungi lautan kehidupan. Anak sejak dini apabila berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan dididik untuk selalu taat kepada-Nya, akan memiliki kemampuan dan bekal pengetahuan dan akan tercipta akhlak mulia dalam diri anak. Pendidikan moral sangat penting diberikan pada anak untuk menghindarkan anak dari fenomena-fenomena berikut yang merupakan

³²Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam jilid 1*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1994), hlm. 166.

perbuatan terburuk, moral terendah, dan sifatnya yang hina seperti suka berbohong, suka mencuri, suka mencela dan mencemooh.³³

c) Metode Pendidikan yang Berpengaruh Terhadap Anak

Untuk mempersiapkan anak pada kematangan yang sempurna, perlu adanya metode dalam mendidik dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang dapat berpengaruh pada anak.

1) Pendidikan dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Keteladanan dari sosok yang lebih tua sangat berpengaruh terhadap anak karena tindak-tanduk dan sopan santunnya akan ditiru oleh anak. Allah menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi umat muslimin di sepanjang sejarah, bagi umat manusia di setiap saat dan tempat. Sehingga umat manusia dapat meneladaninya, belajar darinya, memenuhi panggilannya, menggunakan metodenya dalam hal kemuliaan, keutamaan dan akhlak yang terpuji. Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ.

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik.*”³⁴

³³ *Ibid.*, hlm. 193-207.

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Depok: Cahaya Qur'an), QS. Al-Ahzab: 21, hlm. 420.

Allah juga telah meletakkan dalam pribadi Muhammad SAW satu bentuk yang sempurna bagi metode islami, agar menjadi gambaran yang hidup dan abadi bagi generasi umat selanjutnya dalam kesempurnaan akhlak dan universalitas keagungannya. Pendidikan dengan cara memberi teladan yang baik, membuat anak mendapatkan sifat-sifat yang utama, akhlak yang sempurna, meningkat pada keutamaan dan kehormatan.³⁵

2) Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dengan naluri tauhid dan iman kepada Allah. Anak akan tumbuh berkembang dengan iman yang benar, berhiaskan diri dengan etika islami, bahkan sampai pada puncak spiritual yang tinggi, dan kepribadian yang utama, apabila dibekali dua faktor yakni pendidikan islami yang utama dan lingkungan yang baik. Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya menyebutkan sebuah hadits mengenai pendidikan islami sebagai berikut.

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَهْلَكُمْ الْخَيْرَ وَأَدَّبُوهُمْ. (رواه عبد الرزاق وسعيد بن

منصور)

“Ajarilah anak-anak dan keluargamu kebaikan, dan didiklah mereka.”³⁶

³⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam jilid 2*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1994), hlm. 141-144.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 144.

Hadits lain yang disebutkan oleh Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya yang menunjukkan bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh pada perkembangan anak adalah sebagai berikut.

الْمَرْءُ عَلَى دِينِ أَخِيهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ. (رواه الترمذي)

“Seseorang berada dalam tuntunan temannya, maka hendaklah salah seorang dari kamu melihat siapa yang menjadi temannya.”³⁷

Dari hadits tersebut dapat dipahami bahwa teman mempunyai pengaruh besar terhadap seseorang. Jika si teman baik dan bertaqwa, maka seseorang dapat mengambil sifat baik dan taqwanya. Pendidikan dengan kebiasaan, akan menjadikan anak berada dalam pembentukan edukatif dan sampai pada hasil yang memuaskan.³⁸

3) Pendidikan dengan Nasehat

Nasehat dan petuah memiliki pengaruh cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakekat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasi dengan akhlak mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip islam. Sebagaimana metode nasehat juga terdapat dalam Al-Qur'an yang mempunyai andil yang besar dalam upaya pendidikan jiwa pada kebaikan, menghantarkannya kepada kebenaran, dan membimbingnya sebagai petunjuk. Metode nasehat untuk anak dapat

³⁷ *Ibid.*, hlm. 150.

³⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam jilid 2*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1994), hlm. 185-187.

berupa seruan yang menyenangkan, seraya dibarengi dengan kelembutan atau upaya penolakan, metode cerita disertai perumpamaan yang mengandung pelajaran dan nasehat seperti dicontohkan dalam kisah para Nabi, serta metode wasiat dan nasehat karena Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang kuat pada jiwa dan hati.

Al-Qur'an terdapat berbagai macam metode dalam menyajikan nasehatnya, apabila pendidik menggunakan metode yang telah digunakan Al-Qur'an ini dalam upaya mendidik dan melatih anak-anak, maka dipastikan anak-anak akan tumbuh dalam kebaikan, keutamaan akhlak, dan tingkah laku yang terpuji. Dengan memberi nasehat, anak akan terpengaruh oleh kata-kata yang memberi petunjuk.³⁹

4) Pendidikan dengan Perhatian atau Pengawasan

Pendidikan dengan perhatian disini yang dimaksudkan adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial. Pendidikan ini merupakan modal dasar yang dipandang paling kokoh dalam pembentukan manusia seutuhnya yang sempurna, melalui upaya tersebut akan tercipta muslim yang hakiki. Sebagaimana Allah telah berfirman tentang keharusan memperhatikan dan melakukan pengawasan:

³⁹ *Ibid.*, hlm. 227-241.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَادَ أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِكُمْ نَارًا وَفُؤَادَهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُعْمَرُونَ.

*“Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat kasar, keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*⁴⁰

Bentuk perhatian sebagaimana diterangkan dalam islam seperti perhatian dalam pendidikan sosial, perhatian dalam memperingatkan yang haram, perhatian dalam memberi petunjuk kepada kaum dewasa, perhatian dalam pendidikan moral, perhatian dalam pendidikan spiritual dan jasmani. Dengan perhatian (pengawasan), anak akan menjadi baik, jiwanya akan luhur, budi pekertinya mulia, akan menjadi anggota masyarakat yang berguna.⁴¹

5) Pendidikan dengan Hukuman

Hukuman merupakan langkah akhir dalam memperingatkan anak setelah dengan nasehat. Hukuman dapat meninggalkan bekas yang besar pada jiwa anak secara keseluruhan dan memperhitungkan seribu kali perhitungan terhadap hukuman yang bakal menimpa

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Depok: Cahaya Qur'an), QS. At-Tahrim (66): 6, hlm. 560.

⁴¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam jilid 2*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1994), hlm. 275-279.

mereka. Ketika dengan metode nasehat tidak dapat meluruskan problematika anak maka dapat dengan menggunakan kecaman. Apabila tidak berpengaruh juga dapat dengan pukulan yang tidak membahayakan, jika tidak berguna juga maka dengan pukulan yang menyakitkan. Akan tetapi ketika Islam menetapkan pukulan sebagai salah satu bentuk hukuman, Islam memberikan batasan sehingga pukulan tidak keluar dari maksud pendidikan, yaitu untuk memperbaiki dan membuat jera.

Adapun syarat dalam memberikan hukuman pukulan pada anak sebagai berikut:

- a) Pendidik tidak memukul ketika dalam keadaan sangat marah, karena dikhawatirkan menimbulkan bahaya terhadap anak.
- b) Ketika memukul, hendaklah menghindari anggota yang peka, seperti muka, kepala, dada dan perut, berdasarkan perintah Rasulullah Saw. Riwayat Abu Dawud:

وَلَا تُضْرَبِ الْوَجْهَ.

“Dan janganlah kamu memukul muka (wajah)”

Wajah atau kepala merupakan anggota badan yang sangat peka dan pusat indera. Jika terkena pukulan dapat mengakibatkan

kerusakan, dan ini termasuk penyiksaan. Dengan memberi hukuman, anak akan jera, dan berhenti dari perilaku buruk.⁴²

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Di mana penelitian kualitatif diartikan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴³ Sedangkan studi kasus dari rumusan Deddy Mulyana dalam Abdul Halim Hanafi adalah uraian dan penjelasan secara komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.⁴⁴

Kualitatif digunakan untuk mendiskripsikan perilaku agresi fisik anak yang disebabkan dari menonton Film Transformers dan upaya orang tua dalam mengatasinya, sedangkan studi kasus dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang menyeluruh dari subjek penelitian.

⁴²*Ibid.*, hlm. 303-325.

⁴³ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4.

⁴⁴ Abdul Halim Hanafi, *Metodologi penelitian Bahasa untuk Penelitian, Tesis, & Disertasi*, (Jakarta: Diadit Media Press, 2011), hlm. 206.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.⁴⁵ Subjek utama dalam penelitian ini yaitu Roni siswa kelas 4 SD N Ungaran Yogyakarta yang mempunyai kecenderungan perilaku agresi fisik sebagai akibat dari tontonan Film Transformers, Roni merupakan satu-satunya siswa yang dijumpai berperilaku agresi dan menggemari sebuah film Transformers. Sebagai informan, peneliti melibatkan guru, orang tua, serta teman untuk mendukung dalam pengumpulam data mengenai perilaku agresi fisik Roni yang ditimbulkan dari menonton Film Transformers.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.⁴⁶ Objek dalam penelitian ini yaitu mengenai dampak yang ditimbulkan dari Film Transformers terhadap kecenderungan perilaku agresi fisik dan upaya mengatasinya.

⁴⁵ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 91.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu studi kesengajaan dan dilakukan secara sistematis berencana, melalui proses pengamatan atas gejala-gejala yang terjadi pada saat itu.⁴⁷

Observasi digunakan untuk menggali data mengenai perilaku agresi fisik Roni di sekolah maupun di rumah yang diakibatkan oleh menonton Film Transformers.

b. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono, merumuskan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.⁴⁸

Wawancara di sini digunakan untuk menggali data mengenai intensitas Roni dalam menonton film *Transformers*, bentuk-bentuk perilaku agresi fisik Roni beserta upaya orang tua dalam mengatasi perilaku agresi fisik Roni. Wawancara ditujukan kepada Roni sebagai subyek utama, serta kepada orang tua, guru dan teman subyek sebagai informan.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 132.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 231.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis dan tercetak, di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda yang tercetak seperti sebuah gambar.⁴⁹ Metode ini digunakan untuk membantu melengkapi data mengenai hal-hal yang mendukung berkaitan dengan subyek penelitian seperti gambar rumah subyek dan gambar subyek itu sendiri.

4. Metode Analisis Data

Analisis data atau pengolahan data adalah mengubah data mentah menjadi data yang bermakna yang mengarah pada kesimpulan.⁵⁰

Dalam menganalisa data yang peneliti kumpulkan dari lapangan, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menginterpretasikan data-data yang diperoleh dalam bentuk kalimat.⁵¹

Untuk menganalisis data yang terkumpul peneliti menggunakan cara kualitatif dengan teknik *induktif*. Teknik *induktif* yaitu data-data hasil penelitian tersebut digunakan untuk menggambarkan dampak menonton film *transformers* terhadap kecenderungan perilaku agresi fisik Rafi salah satu siswa SD N Ungaran Yogyakarta.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 201.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 53.

⁵¹ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1985), hlm. 165.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan dalam skripsi yang berjudul “Dampak Menonton Film Transformers terhadap Kecenderungan Perilaku Agresi Fisik dan Upaya Orang Tua Mengatasinya (Studi Kasus pada Roni)”. Maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Faktor pemicu awal subjek menggemari menonton film atau bermain game yaitu karena tidak adanya kegiatan di rumah dan tidak ada teman untuk bermain karena lokasi rumah yang jauh dari tetangga. Hal ini menjadikan subjek menyibukkan diri dengan menonton film dan bermain *game* yang menjadi satu-satunya hiburan bagi subjek. Bentuk agresi fisik yang sering dinampakkan pada diri subjek yaitu mendorong, memukul, menabrak, meninju, menginjak kaki, menindahi, menampar, dan menendang.
2. Upaya reaktif orang tua untuk mengatasi perilaku agresi fisik subjek yaitu *pertama*, membiarkan/ mendinginkan subjek karena dirasa hal tersebut merupakan hal yang biasa dilakukan subjek mengingat subjek termasuk anak yang aktif. *Kedua*, menasehati subjek apabila sikapnya benar-benar merugikan orang lain dan sulit untuk dikendalikan. *Ketiga*, menuruti apa yang diinginkan oleh subjek, hal ini dilakukan ketika subjek mengalami bosan yang cenderung akan menyakiti adiknya akibat dari tidak nyaman dengan kondisi yang ada. *Keempat*, menghukum subjek dengan cara mengunci di kamar, hal

ini dilakukan karena subjek benar-benar tidak bisa dikendalikan emosinya dan dikhawatirkan akan melukai orang lain terlebih sang adik. Upaya jangka panjang yang dilakukan orang tua dalam menanggulangi perilaku agresi fisik subjek yaitu dengan mengajak pada kegiatan atau aktivitas yang bermanfaat seperti mencuci mobil, menyapu dan mengepel lantai, pergi rekreasi, memasukkan subjek pada *club* futsal, memasukkan subjek ke dalam pondok. Dengan adanya kegiatan yang positif maka daya yang ada pada diri subjek dapat tersalurkan pada hal yang positif pula.

B. Saran

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa tontonan yang bernuansa kekerasan sangat berpengaruh pada kecenderungan perilaku agresi fisik subjek, dan upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi perilaku agresi fisik tersebut dapat berpengaruh pada perilaku atau sikap subjek di masa mendatang. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang ingin peneliti sarankan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Kepada orang tua

Sebagai pendidik yang mempunyai tanggung jawab yang penuh dalam keberhasilan pembentukan pendidikan dasar pada anak dalam keluarga, sebaiknya orang tua dapat membatasi anak dalam bermain *game* dan menonton film yang bernuansa kekerasan/ peperangan. Kalaupun anak harus menonton harus ada pendampingan dari orang tua sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecenderungan perilaku agresi fisik yang timbul pada diri anak.

2. Kepada subjek

Sebagai anak yang aktif dan atraktif, subjek seharusnya memperbanyak aktivitas yang dapat menunjang keterampilannya. Bukan hanya futsal setiap satu minggu 2 kali, namun alangkah baiknya kalau ditambah dengan kegiatan lain seperti seni bela diri atau silat agar energi dalam diri subjek dapat tersalurkan dengan tepat.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Sebagai calon peneliti, terutama yang tertarik untuk mengkaji tentang perilaku anak yang agresi, khususnya agresi fisik, alangkah lebih baik jika mencoba meneliti dampak perilaku agresi fisik tersebut dari faktor penyebab yang berbeda. Karena peneliti yakin bukan hanya faktor menonton film berkonten kekerasan saja yang dapat menjadikan anak berperilaku agresi, namun masih banyak faktor lain yang dapat menyebabkan anak untuk berperilaku agresi.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya. Alhamdulillah, peneliti berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan penuh perjuangan demi kesempurnaan karya ini.

Akhirnya, karya ini dapat tersusun dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi calon peneliti, orang tua, calon guru BK/konselor dan guru BK / konselor. Namun peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, maka peneliti sangat mengharapkan adanya

koreksi dan kritik yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan karya ini, sehingga nantinya akan memberikan manfaat bagi kita semua, Amiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa untuk Penelitian, Tesis, & Disertasi*, (Jakarta: Diadit Media Press), 2011.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam jilid 1*, (Jakarta: Pustaka Amani), 1994.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam jilid 2*, (Jakarta: Pustaka Amani), 1994.
- Akhmad Liana Amrul haq, *Hubungan Intensitas Penggunaan Game Online Berkonten Kekerasan Dengan Agresi Pada Siswa di SMA Muhammadiyah Wonosobo*, Skripsi Fakultas Isoshum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- AnneAhira, *Mengenal Jenis-Jenis Film*, <http://www.anneahira.com/jenis-jenis-film.htm>.
- Debby Kurniadi, *Sejarah Film, Dampak Positif dan Negatif Film*, <http://kurniadidebby.blogspot.com/2012/02/sejarah-film-dampak-positif-dan-negatif.html>.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset) , 2012.
- Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komaya Erdiyana, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), 2004.
- Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) , 2010.

Koeswara, *Agresi Manusia*, (Bandung: Eresco), 1988.

Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2005.

Lihin, *Definisi dan Bentuk Agresivitas*, <http://www.ReferensiMakalah.com/2013/02/definisi-dan-bentuk-agresivitas.html>.

Nur Fajriah, *Pengaruh Melihat Kekerasan dalam Film Anak Terhadap Tingkah Laku Sosial Siswa SDN Roworejo, Grabag, Purwarejo*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Phil Astrid Susanto, *Komunikasi Massa*, (Bandung : Angkasa Offset), 1983.

Pustaka Familia, *Menyikapi Perilaku Agresi Anak*, (Yogyakarta : Kanisius), 2006.

Rahman Pratama, *Transformers*, <http://the-transformers-zone.blogspot.com/p/sinopsis.html>.

Reni Akbar-Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak (Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak)*, (Jakarta: Grasindo), 2001.

Reni Akbar-Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta : Grasindo), 2001.

Siti Radhiyah, *Korelasi Antara Menonton Film Action di Televisi dengan Akhlak Remaja Islam di Desa Tangkisanpos Jogonalan Klaten*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005.

Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free sex dan Pemecahannya*, (Bandung : Alfabeta), 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta), 2012.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2010.

Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya), 2005.

Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), 1998.

Viky Febrianto, *Hubungan Intensitas Menonton Film Action dengan perilaku Kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Yogyakarta (studi pada Bioskop Trans TV yang di tayangkan oleh Trans TV)*, Skripsi Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.

Wikipedia, *Transformers: Revenge of the Fallen*, http://id.wikipedia.org/wiki/Transformers:_Revenge_of_the_Fallen.

Wikipedia, *Transformers: Age of Extinction*, http://id.wikipedia.org/wiki/Transformers:_Age_of_Extinction.

Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito), 1985.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Roni Saputra tentang profil Roni dan alasan melakukan agresi

- 1) Nama lengkap siapa?
- 2) Alamat dimana?
- 3) Punya saudara berapa?
- 4) Nama ayah siapa?
- 5) Nama ibu siapa?
- 6) Pekerjaan ayah apa?
- 7) Pekerjaan ibu apa?
- 8) Mempunyai hobi apa?
- 9) Mempunyai cita-cita apa?
- 10) Makanan favorit apa?
- 11) Minuman favorit apa?
- 12) Mengidolakan siapa?
- 13) Alasan mengapa suka usil sama teman dan sering membuat teman sendiri menangis?

B. Wawancara dengan Ibu Dewi Kartika tentang Roni dan Keluarganya di rumah

- 1) Bagaimana Roni ketika di rumah bu?

- 2) Bagaimana awal mula Roni suka menonton film bu, terutama film transformers?
- 3) Apakah Roni selalu menonton atau tidak?
- 4) Bagaimana dampak kalau ketika Roni tidak bisa menonton film?
- 5) Melihat hal tersebut dengan kebiasaan Roni yang suka menonton film, bagaimana tanggapan ibu sebagai orang tua?
- 6) Kalau boleh saya tahu, selama ini prestasi Roni seperti apa?
- 7) Apakah ada teman bermain Roni yang suka menonton juga?
- 8) Bagaimana pola hubungan antara ibu dan anak, apakah ketika anak minta sesuatu selalu dituruti?
- 9) Bagaimana keagamaan di lingkungan sekitar rumah ibu tinggal?
- 10) Apakah masih ada adat budaya yang kental di lingkungan sekitar rumah ibu?

C. Wawancara dengan Bapak Sutarmanto tentang kepribadian Roni di sekolah

- 1) Bagaimana kebiasaan Roni ketika di sekolah pak?
- 2) Apakah ada perilaku yang kurang baik dari Roni?
- 3) Apakah ada prestasi yang pernah di raih Roni?

D. Wawancara dengan teman sekelas tentang sifat Roni

- 1) Menurut kalian, Roni itu anaknya seperti apa?
- 2) Apa di antara kalian pernah ada yang disakiti Roni?

E. Pedoman Wawancara Bentuk Perilaku Agresi Fisik dan Upaya Orang Tua Mengatasinya

- 1) Bagaimana kebiasaan/ perilaku yang nampak pada Roni?
- 2) Biasanya siapa yang menjadi sasaran perilaku Roni?
- 3) Bagaimana timbal baliknya?
- 4) Dengan melihat kebiasaan yang dilakukan Roni, bagaimana upaya Ibu sebagai orang tua untuk mengatasi hal tersebut?

HASIL WAWANCARA

1. Wawancara dengan Roni

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Nama lengkap siapa?	Roni Saputro bu
2.	Alamat rumahnya dimana mas?	Di jalan Parangtritis km 3,5 No. 199 depan sumber bari motor
3.	Mas Roni punya saudara berapa?	Punya 2 bu, satu kakak perempuan dan satu adik laki-laki, kakak kelas 2 di SMP N 7 Yogyakarta dan adik masih TK di Tiara Candra.
4.	Nama ayah siapa mas?	Joko Santoso bu
5.	Nama ibu siapa?	Dewi Kartika
6.	Pekerjaan ayah apa mas?	Wiraswasta, jual beli kayu jati
7.	Pekerjaan ibu apa?	Wiraswasta juga jual beli tas gitu bu
8.	Kalo hobi mas Roni apa?	Suka nonton sama main sepak bola bu
9.	Cita-cita mas Roni pengen jadi apa sih?	Pengen jadi pemain sepak bola bu
10.	Makanan favoritnya apa?	Mie ayam bu sama sushi san spageti
11.	Kalo minuman favoritnya apa?	Multimade sama cookies and cream.
12.	Mas Roni mengidolakan siapa?	Transformers sama the lego movie bu
13.	Nah sekarang ibu mau tanya, mas Roni kok seneng banget jahilin temennya, sampai ada yang nangis juga tu?	Kan cuma bercanda doang bu, gak ada maksud buat temen nangis kok, tapi kadang mereka yang duluan, habisnya pada ngejek-ngejek gitu bu

2. Wawancara dengan Dewi Kartika

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kebiasaan Roni ketika di rumah bu?	Ya gitu mbak, ini kan lagi liburan jadi ya dari bangun tidur langsung nonton film itu sampai nanti tidur lagi.
2.	Bagaimana awal mula Roni suka menonton film bu, terutama film transformers?	Sebenarnya semua film Roni suka mbak bukan hanya transformers, ya mungkin karena yang lagi <i>trend</i> transformers maka itu yang Roni tonton sekarang. Roni di rumah gak ada temen mbak jadi ya film itu jadi teman buat Roni.
3.	Apakah Roni selalu menonton atau tidak?	Oh jelas mbak, Roni tidak bisa ketinggalan dari nonton film, film itu bagaikan sahabat sejatinya. Kita juga pakai indovision mbak jadi Roni bisa nonton film apa aja yang dia suka.
4.	Bagaimana dampak kalau ketika Roni tidak bisa menonton film?	Ya bisa jadi ngamuk mbak, Roni itu kan emosinya kurang bisa terkontrol, jadi kalau keinginannya tidak terpenuhi bisa ngamuk dia.
5.	Melihat hal tersebut dengan kebiasaan Roni yang suka menonton film, bagaimana tanggapan ibu sebagai orang tua?	Gimana ya mbak, sementara ini saya membiarkan aja sih mbak, lha mau gimana lagi itu hiburan satu-satunya buat Roni, ya meskipun saya tahu sih kalau dampaknya buruk bagi perkembangan Roni tapi ya daripada nanti Roni stress mbak. Roni itu masih lumayan mbak, kalau kakaknya sampai larut kalau nonton film.
6.	Kalau boleh saya tahu,	Biasa aja sih mbak, Roni itu kaya gak ada

	selama ini prestasi Roni seperti apa?	semangat buat belajar, jiwanya masih bermain mbak. Punya guru les juga cocok-cocokkan mbak, kalau gak cocok gak mau les, saya sampai kuwalahan menghadapi Roni mbak. Di sekolah juga setiap kenaikan kelas gurunya pasti manggil saya agar Roni bisa ngejar nilai yang tertinggal. Kalau ada PR juga gak pernah dikerjain mbak, dan gak ada rasa takut kalau gak dapat nilai gitu.
7.	Apakah ada teman bermain Roni yang suka menonton film juga?	Iya mbak, kalau ada film baru gitu temannya langsung ngasih tahu Roni dan nanti ngajak ke bioskop mbak. Kebanyakan temen Roni bawa <i>i-phone</i> itu buat <i>nge-game</i> itu mbak. Roni juga minta dibelikan tapi saya belum kasih, nanti kalau dia bisa diterima di smp negeri baru saya mau kasih gitu.
8.	Bagaimana pola hubungan antara ibu dan anak, apakah ketika anak minta sesuatu selalu dituruti?	Sementara ini selalu nuruti apa yang Roni minta selama itu gak aneh-aneh mbak. Dan selama ini juga mintanya gak aneh-aneh, hanya makan sama jalan-jalan ke bioskop itu aja. Hanya <i>i-phone</i> itu yang belum saya kasih mbak, kalau cuma makan aja sih saya kasih mbak, meskipun baru saja makan dia tetep minta jajan di luar karena Roni memang hobi banget makan mbak.
9.	Bagaimana keagamaan di lingkungan sekitar rumah ibu tinggal, apakah ada	Iya mbak ada, pengajian bapak-bapak itu setiap senin, minggu pagi untuk umum dan setiap hari selasa ada majlis ta'lim.

	semacam pengajian atau majlis ta'lim gitu bu?	
10.	Apakah masih ada adat budaya yang kental di lingkungan sekitar rumah ibu?	Kalau gotong royong bersih-bersih jalan gitu masih ada mbak, tapi kalau yang lain udah gak ada, maklum mbak udah di lingkungan kota dan rumah saya kan di pinggir jalan jauh dari tetangga jadi ya seperti ini keadaannya.
11.	Dengan melihat kebiasaan Roni yang suka menonton film action, Bagaimana kebiasaan/ perilaku yang nampak pada Roni bu?	Ya itu mbak suka ninju-ninju gitu kaya semacam silat, apa emang pengaruh dari nonton film perang-perang itu kali ya mbak.
12.	Biasanya siapa yang menjadi sasaran perilaku Roni?	Adik sama papanya mbak, dan adiknya sampai nangis, pernah itu sampai tangannya cidera karena Roni terus saya bawa ke dokter tapi syukurnya gak kenapa-napa. Kalau sama kakaknya suka jahil rebutan buku milik kakaknya gitu mbak.
13.	Bagaimana timbal baliknya ketika adik sama ayahnya diperlakukan seperti itu?	Ya itu mbak sampai nangis adiknya, tapi tetap saja adiknya lengket kalau sama Roni, meskipun Roni keras tapi sebenarnya Roni itu penyayang, nanti kalau adiknya nangis atau kakanya marah, Roni suka bikin nasi goreng dan minta maaf.
14.	Dengan melihat kebiasaan	Tak biarin aja sih mbak karena memang Roni itu begitu aktif jadi gak bisa diam

<p>yang dilakukan Roni, bagaimana upaya Ibu sebagai orang tua untuk mengatasi hal tersebut?</p>	<p>kalau di dekat orang. Tapi nanti kalau udah keterlaluhan juga ditegur dan dinasehati sama saya dan ayahnya juga. Pernah saya kunci di dalam kamar juga mbak karena Roni benener ngamuk dan gak bisa diredam emosinya, sampai guru les ngajinya minta saya agar Roni dimasukkan ke dalam pondok biar bisa membantu meredakan emosi Roni mbak. Kalau pas dalam keadaan diam gitu saya juga sering ngajak Roni beraktivitas mbak kaya nyuci mobil atau mengepel gitu soalnya nanti kalau Roni diam bisa bosan dan imbasnya bully adiknya itu mbak. Kalau gak pas ada waktu senggang gitu saya sering ajak dia ke tempat pakdenya yang ada di kaliurang biara disana ada temen buat bermain.</p>
---	---

3. Wawancara dengan bapak Sutarmanto

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kebiasaan Roni ketika di sekolah pak?	Roni itu anak yang sangat aktif mbak, bisa dikatakan Roni itu kelebihan energi. Senengnya kalau di dalam kelas ngajak bercanda temannya tapi nanti dia sendiri yang nangis. Konsentrasi ketika di kelas juga terganggu gak bisa fokus jiwanya masih bermain. Dari segi kerapian juga kurang rapi, masih acak-acakan. Kalau diperintah harus dibentak, kalau hanya

		sekali dua kali belum mau beranjak dia mbak. Bagusnya disalurkan ke bidang olahraga itu dengan energi lebih yang dimiliki.
2.	Apakah ada perilaku yang kurang baik dari Roni?	Ya itu tadi mbak senengnya ganggu temannya di kelas, paling tidak bisa diam kalau di dalam kelas. Jalan kesana kemari mengganggu konsentrasi temannya.
3.	Apakah ada prestasi yang pernah di raih Roni?	Kemaren itu sempat melejit nilai matematiknya, tapi sekarang juga kembali biasa lagi. ya karna dunianya masih bermain dan kurang bisa fokus di kelas itu menjadikan dia nilainya juga selalu di bawah mbak.

4. Wawancara dengan teman sekelas Roni (Alfin, Nizar, Gaza dan Bintang)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut kalian, Roni itu anaknya seperti apa?	Alfin : Nakal, jahil sukanya ngamuk-ngamuk. Nizar : Alfin pernah diinjak kakinya sampai nangis
2.	Apa di antara kalian pernah ada yang disakiti Roni?	Gaza : Alfin pernah dibikin nangis itu bu Bintang : iya itu Roni sukanya mukul-mukul bu Nizar : aku juga pernah <i>ditonyo</i> sama Roni bu



Gb. Alamat dan rumah subjek



Gb. Usaha ayah subjek



Gb. Kebiasaan subjek ketika di dalam kelas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Erlin Wiyandari Nafiatul Ummah
2. TTL : Magelang, 9 April 1993
3. Alamat : Dusun Jambon, Desa Kadiluwih, Kecamatan Salam,
Kabupaten Magelang
4. Nama Ayah : Subiyanto
5. Nama Ibu : Siti Mundariyah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK RA Gemampang lulus tahun 1999
2. MI Ma'arif Gemampang lulus tahun 2005
3. SMP N 3 Salam lulus tahun 2008
4. SMA N 1 Ngluwar lulus tahun 2011
5. S1 Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta